

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kontestasi pemilihan anggota legislatif, caleg akan memakai strategi politiknya masing-masing dalam memenangkan pemilu legislatif tersebut. Strategi politik adalah strategi yang digunakan dalam merealisasikan cita-cita politik. Strategi itu sendiri selalu memiliki tujuan, yakni kemenangan. Kemenangan akan tetap menjadi fokus, baik tercermin dalam mandat, dalam perolehan tambahan suara, dalam memperoleh suara terbanyak untuk pemberlakuan suatu kebijakan ataupun sebuah kemenangan pemilu bagi kandidat. Bagaimana kemenangan itu digunakan, itulah tujuan politik yang ada dibalik permukaan.<sup>1</sup>

Strategi sendiri menurut Rudianto dan Sudjijono yang dikutip dari anwar adalah ilmu pengetahuan dan seni, bagaimana mendaya gunakan sumber sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan yang direncanakan, dengan memperhitungkan tantangan atau persaingan yang ada (active opposition). Dalam pilkada pun strategi kampanye sangat dibutuhkan untuk menarik simpati dan suara rakyat. Kampanye merupakan Sebuah tindakan dan usaha untuk bertujuan mendapatkan pencapaian dukungan. Pada umumnya dalam kampanye, strategi yang biasa digunakan oleh kandidat itu seperti pemasaran langsung kepada pemilih, pemasaran melalui media masaa dan juga pemasaran melalui tokoh atau kelompok yang ada di daerah tersebut.<sup>2</sup>

Strategi caleg sangat penting untuk dirancang dari jauh-jauh hari, akan tetapi tidak cukup dengan strategi kandidat caleg saja, partai politik juga berperan sangat penting untuk merancang strategi politik. Partai politik menurut Miriam Budiarjo adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai

---

<sup>1</sup> Peter Scrooder, *Strategi Politik* (Jakarta: Friedrich Naumann Stiftung, 2010).

<sup>2</sup> Hairil Anwar, 'Strategi Politik Pasangan Tjhai Chui Mie Dan H, Irwan Dalam Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Singkawang Tahun 2017.', *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 23 No1 (2018), 49.

orientasi, cita-cita sama dan nilai-nilai yang ada di dalamnya, tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dengan strategi konstitusional untuk menjalankan kebijakan-kebijakan mereka. Miriam pun menambahkan bahwa fungsi partai politik di Negara demokrasi adalah partai melaksanakan fungsinya harus sesuai dengan hakikatnya pada saat kelahirannya, yaitu menjadi wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kehidupan bernegara dan memperjuangkan kepentingannya dihadapan penguasa.<sup>3</sup>

Negara Indonesia menyalurkan aspirasi politik rakyatnya melalui partai politik, dan salah satunya dalam hal ini yaitu Partai Amanat Nasional (PAN). Partai amanat nasional adalah sebuah partai politik di Indonesia. Asas partai ini yaitu akhlak politik yang berlandaskan agama yang dapat membawa rahmat bagi manusia. Sejarah berdirinya PAN tidak terlepas dari sosok Amien Rais sang lokomotif gerakan reformasi pada tahun 1998. Setelah berhasil menumbangkan Orde Baru, Amien Rais dan 49 rekan-rekannya yang tergabung dalam suatu Majelis Amanat Rakyat (MARA) merasa perlu meneruskan cita-cita reformasi dengan mendirikan sebuah partai baru. Majelis Amanat Rakyat yang merupakan salah satu organisasi gerakan reformasi pada era pemerintahan Soeharto, bersama dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah, PPSK Yogyakarta dan kelompok tebet, selanjutnya membidani lahirnya Partai Amanat Nasional (PAN).

Partai Amanat Nasional (PAN) didirikan pada tanggal 23 Agustus 1998 di Istora Senayan Jakarta oleh 50 tokoh nasional, sebagai partai yang lahir di penghujung era orde baru, PAN pun didirikan dengan mengusung semangat baru Indonesia untuk menggantikan suasana pemerintahan otoriter yang kental pada jama orde baru. PAN mempunyai tujuan untuk menegakan dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat, kemajuan material, keadilan dan spritual. Cita-cita partai berakar berakar pada moral agama, kemajemukan dan kemanusiaan. Selebihnya PAN menganut prinsip non-sektarian dan non- diskriminatif, untuk terwujudnya

---

<sup>3</sup> Miriam Budiarjo, *Partisipasi Dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011).

Indonesia yang berlandaskan moral dan etika berbangsa dan bernegara yang bermartabat, menghargai, serta kemajemukan didalam memperjuangkan keadilan sosial, kehidupan bangsa dan kedaulatan rakyat yang lebih baik dan untuk mewujudkan Indonesia sebagai bangsa yang maju, makmur, bermartabat dan mandiri.

Partai politik mempunyai identitas tersendiri dan juga visi dan misi masing-masing untuk membedakannya dari partai-partai yang lainnya. Tentu juga partai politik mempunyai cara dan strategi baik itu dari partainya sendiri maupun dan individu para calon kandidat, strategi dilakukan untuk melegitimasi masyarakat dan tentunya untuk mendapatkan dukungan dan pilihan dari masyarakat untuk memilihnya. Strategi dan cara dilakukan oleh calon kandidat terutama saat pemilu tiba, khususnya dalam hal ini pada pemilihan calon anggota legislatif.

Strategi politik yang dilakukan oleh para kandidat calon anggota legislatif kepada masyarakat begitu sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemilihan umum. Keberhasilan dan kesuksesan suatu cara atau strategi politik oleh bakal calon anggota legislatif dalam merencanakan dan melakukan suatu taktik strategi politik, tentu saja akan mempengaruhi pada hasil perolehan suara kandidat calon anggota legislatif dalam pemilihan umum. Strategi tentu tidak hanya menentukan keberhasilan politik semata, akan tetapi berpengaruh juga terhadap perolehan suara kandidat pada pemilihan umum legislatif. Strategi yang tepat dan benar yang dirancang sedemikian rupa agar mendapatkan hasil perencanaan yang lebih cepat dan mudah. Strategi dalam hakikatnya adalah perencanaan (planning) atau manajemen (management) untuk suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai suatu arah jalan yang hanya mengantarkan seseorang kepada tujuan tertentu, melainkan harus bisa menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Dalam pemilihan umum calon anggota legislatif masyarakat mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap para calon politik, namun masyarakat dituntut untuk memilih para calon menyalonkan dirinya sebagai wakil rakyat,

dengan itu masyarakat harus jeli dalam memilih wakilnya dengan tepat dan benar dan tentunya berkualitas. Kualitas para aktor politik atau wakil rakyat dapat diukur dari dua instrumen yaitu kompetensi dan pendidikan. Tetapi sebagai pejabat yang terpilih sebagai wakil rakyat harus bisa diterima dengan baik dimata masyarakat sehingga akan mendapatkan dukungan yang banyak, baik dukungan secara vertikal maupun dukungan secara dukungan secara horizontal dari para elit politik yang menduduki pada tingkat pemerintahan daerah sampai pemerintahan pusat.<sup>4</sup>

Dalam strategi pemenangan pemilu, partai perlu mengorganisir kegiatan kampanye. Namun demikian, kampanye yang biasanya dilakukan partai hanya sekedar kampanye pemilu bukan kampanye politik yang hasilnya akan lebih signifikan baik bagi partai maupun bagi konstituen. Ada beberapa perbedaan krusial antara kampanye pemilu dan kampanye politik. Menurut firmanzah perbandingan kampanye pemilu dan kampanye politik adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 1. 1 Perbedaan kampanye pemilu dan kampanye politik.**

	<b>Kampanye Pemilu</b>	<b>Kampanye Politik</b>
<b>Jangka dan batas waktu</b>	<b>Periodik dan tertentu</b>	<b>Jangka panjang dan terusmenerus</b>
<b>Tujuan</b>	<b>Mendapat suara</b>	<b>Citra politik</b>
<b>Strategi</b>	<b>Mobilisasi dan berburu pendukung</b> <b>Push-Marketing</b>	<b>Membangun dan membentukreputasi politik</b> <b>Pull-Marketing</b>

<sup>4</sup> Arifman Ngato, 'Strategi Pemenangan Calon Legislatif Partai Nasional Demokrat Periode 2014-2019 Di Kabupaten Pulau Morotai', *Ilmu Pemerintahan*, 1.2337-5736 (2018), 11.

<sup>5</sup> Firmanzah, *Marketing Politik: Strategi Alternatif Partai Politik*, 2012.

<b>Komunikasi politik</b>	<b>Satu arah, janji dan harapan politik bila memenangkan pemilu</b>	<b>Interaksi untuk pemahaman dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat</b>
<b>Sifat hubungan antara kandidat dan pemilih</b>	<b>Pragmatis/ transaksi</b>	<b>Hubungan relasional</b>
<b>Produk politik</b>	<b>Janji dan harapan politik, figur kandidat dan program kerja</b>	<b>Pengungkapan masalah dan solusi Ideologi dan sistem nilai yang melandasi tujuan partai</b>

**Sumber Dari Buku Firmanzah Marketing Politik: Strategi Alternatif Partai Politik**

Berdasarkan tabel di atas, tujuan partai dalam pemenangan pemilu seharusnya didasarkan pada keinginan melakukan perubahan politik secara riil, nyata, dan sehat dalam kehidupan berdemokrasi, menempatkan kedaulatan rakyat sebagai pemegang kekuasaan agar rakyat bebas dalam menentukan pilihan politiknya, bukan hanya sekedar kampanye untuk menjadi peserta pemilu saja.

Strategi pemenangan yang dilakukan oleh kandidat calon legislatif pada pemilihan umum legislatif di Kabupaten Garut merupakan salah satu perencanaan yang telah dipikirkan dari jauh-jauh hari sebelum tiba pada saatnya pemilihan umum, dan tentu saja strategi itu tidak bisa terlepas dari sokongan strategi partai politik yang diusungnya untuk mencapai sebuah tujuan, akan tetapi yang ikut dalam panggung politik secara umum adalah partai politik, akan tetapi peneliti dalam penelitian ini tidak mengarah pada strategi yang digunakan oleh partai politik secara umum akan tetapi terfokus pada seorang figur calon legislatif anggota DPRD pada partai politik terlebih khususnya Partai Amanat Nasional

(PAN), pemilihan umum legislatif bagi calon kandidat Partai Amanat Nasional (PAN) bukanlah hal yang mudah bagi para kandidat tersebut, dalam menghadapi pemilihan umum sangat dibutuhkan suatu cara dan taktik yang akan dilakukan oleh kandidat calon legislatif pada pemilihan umum di Kabupaten Garut dengan mengerahkan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan dari calon legislatif yang diusungnya.

Dalam membangun strategi partai PAN di Kabupaten Garut yang di duduki oleh seorang kandidat partai PAN di Kabupaten Garut menjadi pusat perhatian partai-partai lainnya sehingga menjadi sebuah pertimbangan para kandidat yang ikut serta dalam pemilihan umum legislatif.

Strategi politik rekrutmen anggota DPRD Kabupaten Garut sebagai instrumen legitimasi masyarakat dengan menonjolkan identitas diri dan keluarga menjadi pendorong bagi masyarakat untuk memilihnya. Namun, identitas anggota tidak cukup kecuali didampingi oleh partai politik. Partai politik adalah instrumen legitimasi. Partai politik juga harus memiliki strategi sebagai alat legitimasi masyarakat untuk memenangkan pemilu, oleh karena itu partai merupakan salah satu alat legitimasi masyarakat. Partai politik harus mampu menunjukkan identitas partainya agar dapat membedakan diri dengan partai politik lainnya, yang diwujudkan dalam politik identitas masing-masing individu atau partai. Strategi tersebut akan dilaksanakan dengan mengerahkan seluruh kemampuan pemilih untuk membawa nilai tambah yang baik dalam pemilu. Basis pemungutan suara pemilu sangat ditentukan oleh ideologi dan platform yang digunakan partai untuk memenangkan simpati pemilihnya. Calon anggota DPRD Kabupaten Garut itu memilih PAN sebagai partainya. PAN memiliki banyak strateg untuk meraih simpati rakyat, semakin mendapat simpati rakyat semakin besar peluangnya untuk memenangkan pemilu. Dalam pileg DPRD tersebut yang mendominasi di dapil IV terdiri dari 9 kecamatan dengan perolehan suara sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Hasil Perolehan Suara**

Nama Parpol Dan Calon	Bayongbong	Cigedug	Cisurupan	Sukaresmi	Cikajang	Banjarwangi	Singajaya	Cihurip	Peundeuy	Jumlah Total
Bibin Baehaqi	395	90	421	1.2 37	283	179	124	23	85	2.837
Dasep S.Pd	240	85	127	29	177	449	877	23 3	4.3 00	6.517
Elis Solihah	90	172	42	18	152	25	25	4	32	560
Puri Siah Cahyani	104	12	77	16	26	20	11	5	16	287
<b>HAMZA H, A.MD</b>	<b>9.52 1</b>	<b>1.0 44</b>	<b>500</b>	<b>153</b>	<b>411</b>	<b>60</b>	<b>255</b>	<b>28</b>	<b>88</b>	<b>12.060</b>
Saepulloh	91	22	28	16	104	241	786	12	43	1.343
Dra.Sri Rahayu	165	31	42	6	131	32	10	4	18	439

Iyus Rustaman S.Pd.I	372	167	428	46	226	786	20	80	18	2.143
H.Didin Huel	127	87	315	6	54	53	68	1	2	713
Iban Muhiban	26	7	174	7	8	10	13	3	7	255
TOTAL	12.6	1.9	2.5	1.7	2.1	2.2	2.4	47	5.0	31.337
SAH	69	85	74	59	00	05	78	8	89	

**Sumber Data Dari KPU Kabupaten Garut**

Dari sembilan kecamatan tersebut basis data yang paling banyak atau masyarakat yang banyak memilih itu ada di kecamatan Bayongbong terdiri dari 9.521 suara. Dikarenakan kecamatan Bayongbong merupakan tempat tinggal dari caleg DPRD tersebut. Sehingga masyarakat tersebut sudah tahu akan profil, ke pribadian serta identitas calon tersebut, yang pada akhirnya kecamatan tersebut menjadi kecamatan yang paling banyak suara pemilihnya.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk melihat strategi dan cara apa yang telah dilakukan sehingga menjadi alat legitimasi masyarakat kecamatan bayongbong dalam pemilihan caleg DPRD 2019 kabupaten Garut. Untuk mengetahui hal tersebut yang telah di uraikan dalam latar belakang di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul *“Strategi Pemenangan Hamzah Sebagai Calon Legislatif Partai Amanat Nasional Pada Pemilu 2019 (Studi Kasus Kemenangan Hamzah Sebagai Calon Legislatif DPRD Kabupaten Garut Di Dapil 4)*



## **A. Rumusan Masalah**

Menindak lanjuti dalam penulisan penelitian ini, setelah menjelaskan latar belakang dari sebuah masalah, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah di dalam penelitian ini, adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemenangan Hamzah dalam pemilihan calon Legislatif Kabupaten Garut pada pemilu 2019?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pemenangan Hamzah dalam pemilihan calon Legislatif Kabupaten Garut pada pemilu 2019?

Dari beberapa rumusan masalah di atas merupakan sebuah rujukan utama penulis dalam kegiatan penulisan ini.

## **B. Tujuan Penelitian**

Dalam tindak lanjut penelitian ini, maka peneliti dalam penelitian ini mempunyai tujuan guna untuk memperjelas dalam menganalisa riset penelitian ini, adapun tujuan tersebut sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemenangan Hamzah dalam pemilihan calon Legislatif Kabupaten Garut pada pemilu 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pemenangan Hamzah dalam pemilihan calon Legislatif Kabupaten Garut pada pemilu 2019.

## **C. Manfaat Penelitian**

Dalam menindak lanjuti penelitian ini, penulis memaparkan manfaat atau kegunaan penelitian ini secara signifikan yang tergolong dalam dua kategori yaitu sebagai berikut;

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan bagaimana strategi caleg DPRD dalam memenangkan pemilu legislatif

2019 di Kabupaten Garut, sehingga masyarakat menjadi tertarik untuk memilih dan sebagai upaya dalam memahami keberhasilan caleg DPRD dalam memenangkan pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Garut.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat dan membuat masyarakat akan lebih menyadari perlunya keterlibatan dalam kegiatan pemilu khususnya keikutsertaan masyarakat sebagai senjata bagi para elit politik.

### b. Bagi Instansi Atau Lembaga

Penelitian ini diharapkan supaya nantinya bisa menjadi bahan pembelajaran bagi caleg DPRD dalam pemilihan legislatif guna bisa memajukan kualitas sosialisai kepada masyarakat dengan menggunakan cara dan strategi yang positif yang tidak hanya untuk mendapatkan suara masyarakat dengan tujuan untuk kepentingan individu dan kelompok saja.

### c. Bagi Peneliti

Peneliti mempunyai pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai strategi politik pemenangan pemilu legislatif, dan sebagai bahan pembelajaran atau pemberitahuan dalam hal penelitian, serta mendapatkan pengalaman yang berharga, serta pengetahuan yang lebih luas.

## **D. Kerangka Berpikir**

Ada beberapa hal-hal pokok yang dijadikan landasan berfikir dalam penelitian ini, untuk memperjelas dan memfokuskan terhadap masalah dan topik yang hendak dikaji, adapun beberapa pengertian tentang permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Menurut Business Research yang di kemukakan dalam Sugiyono berpendapat bahwa kerangka berpikir menunjukkan suatu model konseptual mengenai kaitan teori dengan faktor-faktor yang telah

diidentifikasi sebagai permasalahan yang berpengaruh. Kerangka berfikir bisa dikatakan tepat jika bisa menjelaskan hubungan teori dengan berbagai variabel yang hendak dikaji.<sup>6</sup>

Teori adalah satu set proposisi yang menjelaskan secara logis saling hubungan antara dua atau lebih konsep (variable) demi tujuan menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antara fenomena. Jadi dapat dikatakan juga bahwa kerangka pemikiran ialah satu kumpulan teori dan model dari literatur yang menjelaskan hubungan dalam masalah tertentu (Ulber Silalahi, 2009). Teori-teori merupakan rangkaian konseptual dalam memberikan deskripsi terhadap persoalan yang sedang dikaji. Maret politik adalah sebuah strategi kampanye yang dilakukan oleh kandidat calon yang akan menjabat di kursi pemerintahan untuk mengatur masyarakatnya agar menjadi sejahtera. Dari yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat melakukan pengkajian pada pendekatan secara teori.<sup>7</sup>

Pengumpulan data dan hasil penelitian mengenai permasalahan dari teori yang digunakan adalah melalui pendekatan keilmuan Ilmu Politik yang berkaitan dengan strategi pemenangan politik Menurut Firmanzah, strategi politik ialah suatu pendekatan dari proses komunikasi politik yang memerlukan audiensi dari para komunikator dan para komunikan untuk melihat calon yang mampu memenangkan pemilihan yang tengah dilakukan, para kandidat perlu melakukan kajian secara komprehensif supaya mampu menganalisis kekuatan, potensi, kelemahan, dan potensi yang dimiliki sebagai upaya pendekatan kepada masyarakat. Hal ini digunakan untuk menjadi strategi pendekatan yang memerlukan kelompok pemilih ini tertarik kepada calon yang diusung, sebab sebagai upaya strategi yang memerlukan atau kandidat politik mampu melakukan hal intens dalam kemenangan persaingan politik yang menggunakan pendekatan ideologis terhadap calon pemilih dari bilik suara yang mencoblos kontestan dengan ideologis yang sama juga. Pemilih hanya melihat ideologis yang dibawa

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>7</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Refika Aditama, 2009).

ini sama dengannya tanpa melihat program kerja, visi dan misi yang ditawarkan.<sup>8</sup>

Melihat hasil wawancara dengan anggota DPRD Kabupaten Garut Bapak Hamzah A. Md menerapkan strategi pemenangan politik dengan cara pendekatan masyarakat yang tak memandang masyarakatnya itu sendiri, dan memberikan solusi terhadap setiap permasalahan yang ada di dalam masyarakat baik dalam segi ekonomi dan sosial. Hal tersebut yang menjadikan masyarakat tergaet hatinya untuk memilih menggunakan hak pilihnya pada pemilu anggota legislatif DPRD Kabupaten Garut.

Sebelum melakukan penelitian mendalam, peneliti telah melakukan penelitian awal untuk mendapatkan gambaran yang ada di lapangan mengenai strategi yang dilakukan oleh Hamzah. Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hasil dari penelitian tersebut. Pertama mengenai strategi pemenangan yang dilakukan oleh Hamzah yaitu menggunakan strategi politik menurut Peter Schroder, analisis SWOT, *branding* dan *positioning*, dan *marketing* politik. Setelah melakukan penelitian awal, peneliti menemukan pelaksanaan strategi pemenangan ini dimulai dengan pembentukan tim pemenangan, kampanye *Door To Door* dengan memanfaatkan analisis SWOT, dan *Branding* dengan tujuan mencari pendukung sebanyak-banyaknya agar dapat memenangkan pemilihan umum.

Selain itu, pelaksanaan strategi pemenangan dengan cara pendekatan yang dilakukan Hamzah dan tim sukses kepada masyarakat Kabupaten Garut khususnya yang berada di dapil IV, dengan upaya yang dilakukan Hamzah dalam pembentukan *image* dimata masyarakat. Hamzah mengunjungi langsung masyarakat yang berada di beberapa wilayah Dapil IV Kabupaten Garut dan membantu para masyarakat saat membutuhkan bantuan, baik itu berupa bantuan moral dan moril.

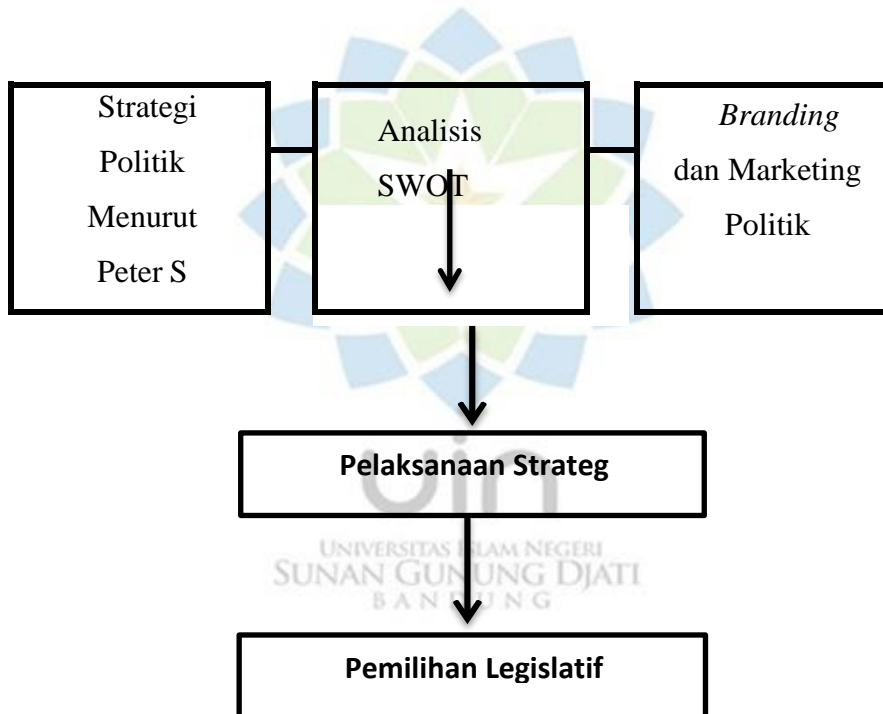
---

<sup>8</sup> Firmanzah, *Marketing Politik: Strategi Alternatif Partai Politik*.

Melihat dari strategi pemenangan yang dilakukan dan faktor pendorong

**Strategi Pemenangan Politik  
Hamzah**

kemenangan lainnya, termasuk dalam pelaksanaan strategi pemenangan. Hal ini dilakukan untuk mencari dukungan dari masyarakat, hingga akhirnya Hamzah terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Garut periode 2019-2024. Berdasarkan uraian diatas maka untuk mempermudah memahami alur berpikir, peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

### **E. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan, dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti di antaranya sebagai berikut:

Pertama, kajian yang dilakukan oleh Pontoh, dkk yang berjudul “*Strategi Kampanye Pemenangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih pada Pemilihan Kepala*

*Daerah Kabupaten Minahasa*” Strategi kampanye pemenangan yang di susun oleh tim pemenangan pasangan kandidat bupati dan wakil bupati kabupaten Minahasa Jantje W Sajow dan Ivan Sarundajang dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Pada proses berjalannya masa kampanye terbukti terdapat beberapa gangguan dari intern tim yang memang sudah ada dari jauh sebelum masa kampanye dimulai seperti yang terdapat pada kelemahan dari pasangan kandidat yaitu kesalahan bentuk dukungan dari parpol yang tidak menguasai kursi parlement pada daerah pemilihan, kemudian karakteristik gaya kepemimpinan dan *personality* dari kandidat bupati yang cenderung tidak stabil secara emosi, tingkat sosialisasi dengan masyarakat yang kurang, serta gangguan pada saat masa kampanye berlangsung seperti strategi politik uang, kampanye hitam, kampanye negatif, kecurangan pada masa tenang dan kekuatan dari incumbent. Tetapi semua masalah dapat diatasi dengan baik oleh tim pemenangan pasangan kandidat melalui rancangan strategi yang disusun sedemikian rupa, tertata baik, dan berjalan lancar, seperti halnya yang terdapat pada pemanfaatan kekuatan oleh pasangan kandidat seperti memanfaatkan kekuatan media massa, jaringan *financial* dan kekuatan-kekuatan lainnya, begitu pula dengan pemanfaatan peluang yang ada seperti komunikasi publik, visi-misi, *free ride publicity*, dan penggunaan jasa riset politik.<sup>9</sup>

Selanjutnya, kajian yang dilakukan oleh Suaib Napir, dengan judul “*Strategi Pemenangan Fahmi Massiara-Lukman dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Majene*”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi pemenangan pasangan Fahmi Massiara-Lukman pada Pilkada Majene 2015 yang digunakan adalah strategi *ofensif* dan strategi *defensif*. Dimana strategi *ofensif* menggunakan strategi perluasan pasar untuk membentuk kelompok pemilih baru dengan menerang basis politik basis massa lawan. Dimana perolehan suara pada untuk pasangan Fahmi Massiara-Lukman memperoleh suara 40.451 suara atau 45 persen. Strategi *ofensif* yang dimainkan oleh seluruh tim yang

---

<sup>9</sup> Christianto, ‘Strategi Kampanye Pemenangan Bupati Dan Wakil Bupati Terpilih Pada Pemelihan Kepala Desa Daerah Kabupaten Minahasa’, *Acta Djurna*, IV No 1 (2015).

tegabung dalam pemeningan pasangan Fahmi Massiara dengan Lukman dibentuk melalui Tim Keluarga, Tim Koalisi Partai Politik, Tim relawan dan Tim-tim kecil lainnya. Sementara strategi defensif yang digunakan oleh pasangan Fahmi Massiara- Lukman pada pemenangan pilkada Majene 2015 yaitu Strategi Politik Pencitraan, dan model agenda *setting* pemenangan Fahmi Massiara - Lukman Pilkada di Kabupaten Majene melalui pengaturan Bapak angkat per-TPS diseluruh TPS untuk mengontrol pemenangan di TPS, jaringan darah biru dan tim terpadu. Faktor yang mempengaruhi strategi pmenengan pasangan Fahmi Massiara Lukman dilakukan dengan menjaga popularitas 69,5% dan elektabilitas 46%.<sup>10</sup>

Kajian yang terakhir dilakukan oleh Bowo Sugiarto, dkk yang berjudul "*Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Kepala Daerah*". Hasil kajian ini menunjukkan bahwa strategi kemenangan meliputi area konsolidasi partai, *segmentasi*, *targeting*, *positioning*, dan citra kandidat. Strategi kemenangan pasangan ini terdiri dari pembentukan citra diri bukan sebagai bagian dari pertahana sehingga kritik terhadap kekurangan pemerintahan yang ada tidak mengenainya juga, pemilihan isu kampanye yang sesuai dengan kelemahan lawan dan sasaran kampanye, pengakaran partai dengan menggandeng pelbagai elemen masyarakat sipil dan konsolidasi internal partai yang dilakukan dari proses kandidasi sampai kampanye dengan melibatkan calon anggota legislatif. Faktor kontekstualnya adalah informasi tentang kekurangan lawan paling potensial, yaitu calon bupati petahana, yang menyebabkan kekecewaan para pemilih terhadapnya. Dapat disimpulkan bahwa calon bupati petahana dapat memenangkan pemilikada jika melakukan strategi seperti yang dilakukan oleh pasangan Husein-Budhi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Napir Syuaib, 'Strategi Pemenangan Fahmi Massiara-Lukman Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Di Kabupaten Majene', *The Politics*, 2 No 2 (2016).

<sup>11</sup> Dkk Sugiarto, 'Strategi Pemenangan Dalam Pemilihan Kepala Daerah', *Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik*, 27 No 3 (2014).